

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)

Nastiti Rizky Shiyammurti
Universitas Nasional Pasim

Non Sely Iklima
Universitas Nasional Pasim

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175
Email: rizky.nastiti03@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to collect data and information and analyze related to profitability, leverage and company size on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. The method used in this study is quantitative with a descriptive and associative approach. The sample used in this study was 67 companies through purposive sampling. The data used in this study are secondary data (indirect observation). The data analysis method uses panel data regression analysis (pooled data) with STATA software version 17. The results of the study show that partially shows that the profitability/ROA variable does not affect income smoothing, as well as leverage/DER does not affect income smoothing, while company size significantly affects income smoothing. Simultaneously, profitability, leverage and company size do not affect income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Because the significance level is > 0.05 .*

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Income Smoothing*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi serta menganalisis terkait sama *profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 perusahaan melalui *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (observasi tidak langsung). Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*pooled data*) dengan *software* STATA versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas/ROA tidak berpengaruh terhadap perataan laba, begitu pun dengan leverage/DER tidak berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara simultan *profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena tingkat signifikansi $> 0,05$

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Perataan Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan sumber informasi yang menggambarkan keadaan ekonomi pada suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan segala transaksi keuangan di suatu perusahaan. Transaksi keuangan mengacu pada berbagai tipe seluruh aktivitas yang bisa mempengaruhi posisi keuangan perusahaan termasuk penjualan dan pembelian. Oleh karena itu, laporan keuangan memberikan informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan bisnis.

Keyakinan dalam publikasi laporan keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi para pemimpin bisnis. Pelaporan keuangan memotivasi manajer untuk membuat keputusan tentang manfaat dan kewajiban di masa depan. Keputusan ini dapat berupa manajer yang perlu mengakui pendapatan tahun ini atau tahun depan, atau manajer yang perlu menyetujui pinjaman bulan ini atau bulan depan untuk meningkatkan stabilitas laba. Laporan keuangan dirancang untuk memungkinkan pemegang saham mengukur kinerja perusahaan dan merupakan cara untuk meminta pertanggungjawaban manajemen atas kinerja perusahaan. Pengelolaan perusahaan diawasi dan dievaluasi berdasarkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Akibatnya, manajemen berada di bawah tekanan untuk membukukan pendapatan dan laba yang kuat untuk memuaskan pemegang saham (Nurchayawati, 2019).

Keuntungan informasi laba adalah untuk melacak perkembangan laba di masa depan; mereka juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan dan mengevaluasi efektivitas pengelolaan. Manajemen mempunyai wewenang tertinggi atas pelaporan keuangan. Dengan menunjukkan keuntungan yang relatif stabil, diharapkan dapat meningkatkan persepsi eksternal terhadap efektivitas pengelolaan. Manajemen harus memutuskan apakah akan mengakui laba satu kali atau tidak, karena salah satu alasannya adalah bonus yang diberikan perusahaan kepada manajemen jika perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang sesuai dan mempunyai citra yang baik di mata investor.

Laba merupakan salah satu informasi penting yang dimuat dalam laporan keuangan. Pentingnya informasi laba diakui tidak hanya oleh akuntan, investor, dan kreditor, namun juga oleh manajer dan pemangku kepentingan lainnya. Upaya untuk mengurangi volatilitas laba berupa manipulasi laba melalui praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pengguna laporan sekuritas percaya bahwa perusahaan dengan fluktuasi laba yang rendah mempunyai risiko investasi yang rendah dan merupakan perusahaan yang berkinerja tinggi. Upaya untuk

mengurangi volatilitas laba berupa manipulasi laba melalui praktik manajemen laba. Salah satu jenis manajemen laba adalah perataan laba (Haniftian & Dilak, 2022).

Persaingan dunia usaha yang semakin meningkat dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu membuat tim manajemen semakin efektif, sehingga perusahaan dapat bertahan dan sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mencapai keuntungan yang optimal. Perusahaan mendorong karyawan untuk bekerja secara obyektif dan efisien. Menurut Suwardjono (2008), laba diartikan sebagai imbalan atas usaha perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Artinya keuntungan melebihi biaya (total biaya kegiatan produksi dan penyediaan barang/jasa).

Kegunaan informasi pendapatan terletak pada prediksi pendapatan masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya tambahan. Akibatnya, informasi laba menjadi sangat sensitif terhadap pihak internal dan eksternal. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk mengambil berbagai langkah untuk memastikan laba perusahaan selalu tampak stabil dan menguntungkan bagi calon investor (sari & Rudy, 2020). Proses produksi pada bisnis ini melibatkan faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga mesin berukuran besar.

Melakukan penyesuaian laba merupakan praktik umum sebagai bagian dari upaya manajemen untuk mengurangi volatilitas laba yang dilaporkan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, khususnya informasi laba, maka meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi pendapatan juga sangat penting mengingat banyaknya perusahaan yang berpartisipasi dalam portofolio publik perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dimana terdapat tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut operasional perusahaan untuk selalu unggul dan unggul dalam persaingan.

**Tabel 1.1. Perusahaan yang mengalami Kerugian Laba setelah Pajak
Periode Tahun 2018-2022**

<i>TAHUN</i>	Perusahaan yang mengalami kerugian	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian
2018	34 Perusahaan	131 Perusahaan
2019	39 Perusahaan	143 Perusahaan
2020	66 Perusahaan	130 Perusahaan
2021	40 Perusahaan	175 perusahaan
2022	32 perusahaan	196 Perusahaan

Sumber : www.idx.id, diolah pada 3 Januari 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa banyak perusahaan yang mengalami kerugian setelah adanya perhitungan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur tahun 2018 - 2022. Pada tahun 2019 - 2021 perusahaan yang mengalami kerugian meningkat sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19 dan yang paling tinggi yakni terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 66 perusahaan.

Contoh berikut ini merupakan kasus perataan laba yang terjadi pada tahun 2020 yang ditunjukkan dalam jurnal Riset & Jurnal Akuntansi oleh Angreini dan Nurhayati (2022), dalam narasinya menyatakan bahwa praktik perataan laba terjadi pada kasus PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), dimana PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam tahun berjalan memperoleh laba sebesar Rp. 135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 83,885 miliar (Pasardana.id, 2020).

Manipulasi keuntungan secara tidak langsung menyebabkan perubahan indikator keuangan dalam laporan keuangan tahunan yang berdampak pada pengguna laporan keuangan. Karena pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut sebagai referensi dalam pengambilan Keputusan. Perataan laba (*income smoothing*) bergantung pada banyak faktor, seperti halnya; *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berapa *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 2) Berapa *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 3) Berapa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 4) Berapa perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 5) Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 6) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 7) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, 8) Apakah secara simultan atau bersama-sama *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Maka demikian, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai topik yang telah diuraikan kedalam sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran**

perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Teori keagenan menekankan pada hubungan antara manajer dan investor atau pemegang saham. Manajer yang dipercaya investor kepada dewan direksi perusahaan tentu mempunyai informasi yang cukup lengkap, berbeda dengan pemegang saham yang mempunyai informasi terbatas. Ketidakseimbangan informasi ini dapat menimbulkan konflik antar pihak. Perbedaan kepentingan mendorong para pihak mencari celah untuk mendapatkan keuntungan bagi masing-masing pihak. (Nainggolan & Karunia, 2022).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Pihak principal ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Ketika dua pihak atau lebih melakukan hubungan keagenan maka akan memiliki tiga kemungkinan hubungan keagenan yang telah dirumuskan oleh Ghozali dan Chariri sebagai berikut : a) Antara pemegang saham (pemilik) dengan manajemen, apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit di banding perusahaan lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau konservatif, b) Antara manajemen dengan kreditur, manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. c) Antara manajemen dengan pemerintah, manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Signaling Theory

Sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi ini menarik bagi investor karena pada hakikatnya memberikan informasi, catatan atau penjelasan mengenai kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan serta dampaknya terhadap perusahaan bagi kelangsungan hidupnya (Brigham, 2014). Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman memberikan pedoman kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

Jika suatu pengumuman mempunyai nilai positif, kita berharap pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut sampai ke pasar (Gitleman, 2014).

Menurut Connelly et al., (2011), teori signaling merupakan teori yang membantu menjelaskan perilaku dua pihak yang mempunyai akses informasi berbeda. Informasi ini diharapkan menjadi sinyal kesehatan perusahaan, karena agen mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal, karena sulit bagi investor untuk membedakan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk. Informasi dapat diartikan sebagai sinyal baik dan buruk. Contoh sinyal yang baik adalah informasi adanya peningkatan laba perusahaan, sedangkan penurunan laba merupakan sinyal buruk (Zuhriya dan Wahidahwati, 2015).

Hal ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini datang dalam bentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan yang lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal diberikan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan upaya manajemen untuk dengan sengaja tidak melaporkan laba atau menggeser laba dari tahun ke tahun agar laba tampak stabil dan tidak berubah. Hal ini memastikan laba yang dilaporkan menarik bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor. Investor berpendapat bahwa perusahaan dengan laba yang stabil mempunyai risiko yang rendah.

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan pendapatan perusahaan sangat beragam. Faktor-faktor ini termasuk ukuran perusahaan, *profitabilitas*, industri, harga saham, *leverage* operasi, rencana bonus, kebangsaan, dll. Nasser dan Herlina (2003:291) menyatakan bahwa informasi laba secara umum menjadi perhatian utama ketika memperkirakan kinerja dan tanggung jawab manajemen. Selain itu, informasi laba berguna bagi manajer dan pihak lain dalam memperkirakan “kekuatan laba” perusahaan di masa depan.

Profitabilitas

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Manajemen perusahaan dituntut untuk mencapai target tertentu yang sudah direncanakan sebelumnya. Laba yang besar saja bukan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba usaha perusahaan atau dengan kata lain adalah

menghitung profitabilitasnya. Menurut Riyanto (2012:35) bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu diukur dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan produk berupa barang atau jasa maupun laba dari investasi atas penanaman modal pada perusahaan lain.

Leverage

Setiap perusahaan memerlukan dana agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana tersebut digunakan untuk kebutuhan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya diperlukan perhitungan rasio *leverage*. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:79) menyatakan bahwa *leverage* disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Maka dapat dijelaskan kembali bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan utang oleh perusahaan sebaiknya sewajarnya saja agar dapat tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila penggunaan utang terlalu tinggi maka dikhawatirkan akan membebani perusahaan karena adanya pokok utang dan bunga yang nantinya harus dibayarkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang bisa dihitung dengan menggunakan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar mempunyai kelebihan terhadap sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh keuntungan. Menurut Machfoedz (1994) Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara (total aset, ukuran jurnal, nilai pasar saham, dll). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Tentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Gobenvy, 2022).

Maka dapat dijelaskan kembali bahwa ukuran perusahaan adalah skala ukuran bagi sebuah perusahaan yang *value* nya mencakup pada aspek pendapatan, total aset, dan total

modal. Dimana skala tersebut dapat dihitung menggunakan tingkat total asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar mempunyai kelebihan terhadap sumber dana yang diperoleh guna membiayai investasinya dalam memperoleh keuntungan.

Pengembangan Hipotesis

- **Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan *agency theory* profitabilitas yang cenderung rendah akan mengakibatkan tindakan Perataan laba tinggi, ini di sebabkan perusahaan akan berusaha menampilkan laporan kinerja yang baik untuk mendapat pengakuan publik yang bertujuan meningkatkan daya tarik investor.

Menurut peneliti terdahulu (Haniftian & Dilak, 2022), (Listia, 2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sebaliknya penelitian (Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba. Berdasarkan rincian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H1: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

- **Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba**

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Menurut Agustia (2016:30) leverage keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka leverage keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan Perataan laba.

Menurut peneliti terdahulu (Nugraha & Dillak, 2018), (Listia, 2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sebaliknya penelitian (Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba. Berdasarkan rincian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya Perataan laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil.

Menurut peneliti terdahulu (Haniftian & Dilak, 2022), (Nugraha & Dillak, 2018) profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sebaliknya penelitian (Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba. Berdasarkan rincian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

- **Pengaruh Secara Simultan Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Perataan laba.**

Menurut (shiyamurti, N, 2020) bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan metode akuntansi tertentu, contoh; perataan laba, atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba.

Penelitian tentang keterkaitan *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan perataan laba telah dilakukan oleh (Nurdiansyaha et al., 2021), kemudian (Oktaviasari et al., 2018), dan (Aemanah & Isynuwardhana, 2019) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan rincian tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut.

H4: Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Bambang S. Soedibjo (2013:4) bahwa metode deskriptif adalah suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau dihubungkan dengan variabel lainnya, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk melihat dan menjelaskan mengenai masing-masing variabel yang diteliti, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi berdasarkan variabel *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan perataan laba*. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*.

Data *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan perataan laba* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan program olah data STATA versi 17. Untuk hasil penelitian statistik deskriptifnya secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
 Hasil *Summary and Descriptive Statistics*

```
. summarize PL ROA DER UK
```

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
PL	335	.7164179	.4514106	0	1
ROA	335	.0937791	.1122838	0	1
DER	335	.7184149	.6835461	.002	5.443
UK	335	28.82816	1.590314	25.955	33.655

Sumber: Hasil Olah STATA (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa jumlah Obs (Observasi) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 335. Untuk nilai perataan laba maksimum atau tertinggi yaitu sebesar 1, sedangkan nilai perataan laba minimum atau terrendah yaitu sebesar 0, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7164179. Untuk nilai *profitabilitas*/ROA maksimum yaitu sebesar 1, sedangkan nilai *profitabilitas*/ROA minimum yaitu sebesar 0, dengan nilai rata-rata sebesar 0.0937791. Kemudian untuk nilai *leverage*/DER maksimum yaitu sebesar 5.443, sedangkan nilai *leverage*/DER minimum yaitu sebesar 0.002, dengan nilai rata-rata sebesar 0.7184149. Selanjutnya untuk nilai ukuran perusahaan maksimum atau tertinggi yaitu sebesar 33.655, sedangkan nilai ukuran perusahaan minimum atau terrendah yaitu sebesar 25.955, dengan nilai rata-rata sebesar 28.82816.

***Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022**

Dalam penelitian ini *profitabilitas* merupakan variabel independen pertama (X1). Selanjutnya gambaran nilai pencapaian *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022, dapat diketahui bahwa nilai *profitabilitas* pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018 s.d Tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi pada tahun 2018 dan 2019 dimiliki oleh Emdeki Utama Tbk (MDKI) yang mencapai nilai sebesar 1,000. Pada tahun 2020 kenaikan tertinggi dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang mencapai nilai sebesar 0,349. Untuk tahun 2021 kenaikan tertinggi dimiliki oleh Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) dengan nilai *profitabilitas* sebesar 0,364. Sedangkan kenaikan tertinggi pada tahun 2022 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan capaian *profitabilitas* sebesar 0,293.

Untuk penurunan terendah dengan nilai *profitabilitas* 0.000 terjadi pada emiten Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2018, emiten Cahaya Putra Asa Keramik Tbk (CAKK) pada tahun 2020, dan emiten Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2022. Pada tahun 2021 nilai *profitabilitas* terendah terjadi pada emiten Phapros Tbk (PEHA) yakni sebesar 0,006.

Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Leverage merupakan variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini. Selanjutnya gambaran nilai pencapaian dari *leverage/debt to equity Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018 s.d Tahun 2022 dapat diketahui bahwa nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan 2019 yakni dimiliki oleh emiten dari Alasaka Industrindo Tbk (ALKA) yakni mencapai nilai sebesar 5,443. Pada tahun 2021 nilai *leverage* tertinggi dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA) yaitu sebesar 3,825. Selanjutnya pada tahun 2022 nilai *leverage* tertinggi dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 3,583.

Selain itu, selama periode 2020 s.d 2022 terjadi penurunan yang signifikan yang terjadi pada emiten Star Petrochem Tbk (STAR) yakni dengan penurunan nilai *leverage* terendah mencapai 0,002. Untuk lebih jelasnya, maka dibuat grafik pencapaian nilai *leverage* pada perusahaan manufaktur selama periode 2018-2022 sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen kedua (X3) dalam penelitian ini. Untuk gambaran nilai pencapaian dari ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018 s.d Tahun 2022 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2018 s.d 2022 nilai ukuran perusahaan tertinggi dimiliki oleh Astra International Tbk (ASII) yang capaian nilai tertinggi nya terjadi pada tahun 2022 yakni mencapai 33,655. Sedangkan untuk nilai terendah dari ukuran perusahaan manufaktur selama periode 2018 s.d 2022 terjadi pada tahun 2018 yang dimiliki oleh emiten Pyridam Farma Tbk (PYFA) yakni sebesar 25,955 dan Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) yang pada tahun 2021 nilai ukuran perusahaannya sebesar 26,324.

Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Perataan laba perusahaan merupakan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui gambaran perataan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 s.d 2022 dapat diketahui bahwa hampir semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan perataan laba selama periode tahun 2018 s.d tahun 2022. Adapun yang terindikasi melakukan perataan laba secara terus menerus selama 5 tahun yakni emiten Indo Acitama Tbk (SRSN), Impack Pratama Industri Tbk (IMPC), Tunas Alfin Tbk (TALF), Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), Alkindo Naratama Tbk (ALDO), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Siantar Top Tbk (STTP), Gudang Garam Tbk (GGRM), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan Hartadinata Abadi Tbk (HRTA).

Hasil Asosiatif

Untuk hasil pegujian asosiatif (CEM, FEM, REM, Chow dan Hausman) terhadap variable *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan perataan laba melalui program STATA versi 17, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji CEM (*Common Effect Model*)

```
. regress PL ROA DER UK
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	335
Model	1.04866514	3	.349555047	F(3, 331)	=	1.73
Residual	67.0110364	331	.202450261	Prob > F	=	0.1613
Total	68.0597015	334	.203771561	R-squared	=	0.0154
				Adj R-squared	=	0.0065
				Root MSE	=	.44994

PL	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ROA	-.16988	.2193326	-0.77	0.439	-.6013415 .2615816
DER	.019731	.0365361	0.54	0.590	-.0521412 .0916031
UK	.0308236	.0157056	1.96	0.051	-.0000718 .0617191
_cons	-.1704143	.4498297	-0.38	0.705	-1.0553 .7144712

Tabel 5 Hasil Uji Chow (Pemilihan CEM atau FEM)

. regress PL ROA DER UK i.Perusahaan

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	335
Model	12.0042343	69	.17397441	F(69, 265)	=	0.82
Residual	56.0554672	265	.211530065	Prob > F	=	0.8324
				R-squared	=	0.1764
				Adj R-squared	=	-0.0381
Total	68.0597015	334	.203771561	Root MSE	=	.45992

PL	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ROA	-.2188715	.3248816	-0.67	0.501	-.8585491 .4208061
DER	.0585461	.0922137	0.63	0.526	-.1230187 .2401109
UK	.0823787	.1377596	0.60	0.550	-.1888639 .3536213
Perusahaan					
2	-.1036697	.3742113	-0.28	0.782	-.8404754 .6331359
3	-.3287865	.3185611	-1.03	0.303	-.9560193 .2984464
4	-.2046134	.3728638	-0.55	0.584	-.9387658 .5295391
5	.0218065	.469919	0.05	0.963	-.9034434 .9470564
6	.1195543	.6680764	0.18	0.858	-1.195859 1.434968
7	.3375149	.6044459	0.56	0.577	-.8526127 1.527643
8	-.1208059	.3797633	-0.32	0.751	-.8685433 .6269314
9	-.0892712	.7742501	-0.12	0.908	-1.613736 1.435193
10	-.1798445	.706063	0.25	0.799	-1.210363 1.570052
11	-.1330468	.367452	-0.36	0.718	-.8565437 .5904502
12	.0544413	.3598128	0.15	0.880	-.6540144 .762897
13	.158228	.664616	0.24	0.812	-1.150372 1.466828
14	-.1220626	.5307836	-0.23	0.818	-1.167152 .923027
15	.1339741	.6343666	0.21	0.833	-1.115066 1.383014
16	-.0155621	.4656526	-0.03	0.973	-.9324118 .9012875
17	.4721383	.5684614	0.83	0.407	-.6471373 1.591414
18	-.0837773	.4490756	-0.19	0.852	-.9679875 .8004329
19	.1156741	.579614	0.20	0.842	-1.02556 1.256909
20	.3743063	.4576676	0.82	0.414	-.5268211 1.275434
21	.2035941	.4392916	0.46	0.643	-.6613518 1.06854
22	.4256753	.5042216	0.84	0.399	-.567115 1.418466
23	.0957728	.3986524	0.24	0.810	-.6891565 .880702
24	-.0131386	.2923747	-0.04	0.964	-.5888115 .5625344
25	-.1399365	.3057672	0.46	0.648	-.4621058 .7419789
26	.4421032	.5607806	0.79	0.431	-.6620493 1.546256
27	-.2068427	.3476819	-0.59	0.552	-.8914132 .4777277
28	.0017741	.5343925	0.00	0.997	-1.050421 1.053969
29	.1745084	.446169	0.39	0.696	-.7039788 1.052996
30	-.4438203	.4489688	-0.99	0.324	-1.32782 .4401797
31	-.2210525	.4150965	-0.53	0.595	-1.038359 .5962545
32	.3760243	.6712819	0.56	0.576	-.9457005 1.697749
33	-.0134894	.4096879	-0.03	0.974	-.8201471 .7931682
34	-.2810182	.6066965	-0.46	0.644	-1.475577 .9135407
35	.1472065	.3826546	0.38	0.701	-.6062237 .9006367
36	.0710917	.538125	0.13	0.895	-.9884529 1.130636
37	-.0946241	.45326	-0.21	0.835	-.9870732 .7978251
38	.2747114	.5279565	0.52	0.603	-.7648118 1.314235
39	.2526962	.4934966	0.51	0.609	-.718977 1.224369
40	.2508378	.5196823	0.48	0.630	-.7723939 1.274069
41	.0710582	.5074017	0.14	0.889	-.9279936 1.07011
42	.0810876	.3818401	0.21	0.832	-.6707388 .8329141
43	-.1230821	.5596795	-0.22	0.826	-1.225066 .9789023
44	.0912307	.3165313	0.29	0.773	-.5320056 .7144671
45	.020666	.3582121	0.06	0.954	-.684638 .7259701
46	.1527976	.4774924	0.32	0.749	-.7873641 1.092959
47	-.0028139	.3026039	-0.01	0.993	-.5986277 .593
48	-.2651061	.3898852	-0.68	0.497	-1.032773 .5025609
49	.1742107	.4867298	0.36	0.721	-.7841391 1.13256
50	.2465734	.5818892	0.42	0.672	-.8991409 1.392288
51	.384215	.4108441	0.94	0.351	-.4247191 1.193149
52	.1200304	.3490584	0.34	0.731	-.5672504 .8073112
53	.1007961	.3243897	0.31	0.756	-.537913 .7395053
54	-.245907	.3045166	-0.81	0.420	-.8454869 .3536729
55	.4286465	.4883086	0.88	0.381	-.5328119 1.390105
56	.2124723	.4727662	0.45	0.653	-.7183837 1.143328
57	.0306312	.2927465	0.10	0.917	-.5457739 .6070363
58	-.1086701	.5584081	-0.19	0.846	-1.208151 .9908111
59	.140295	.510658	0.27	0.784	-.8651683 1.145758
60	.2830376	.6919815	0.41	0.683	-1.079444 1.645519
61	-.195059	.5248161	-0.37	0.710	-1.228399 .8382008
62	.2076775	.4036087	0.51	0.607	-.5870104 1.002365
63	.0811537	.3303991	0.25	0.806	-.5693877 .7316951
64	-.0386814	.5583211	-0.07	0.945	-1.137991 1.060628
65	-.0673443	.4091675	-0.16	0.869	-.8729773 .7382887
66	.0827233	.3766763	0.22	0.826	-.6589359 .8243825
67	.3475588	.4550977	0.76	0.446	-.5485087 1.243626
_cons	-1.747974	4.255383	-0.41	0.682	-10.12664 6.63069

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 -
2022)**

. testparm i.Perusahaan

(1) 2.Perusahaan = 0
(2) 3.Perusahaan = 0
(3) 4.Perusahaan = 0
(4) 5.Perusahaan = 0
(5) 6.Perusahaan = 0
(6) 7.Perusahaan = 0
(7) 8.Perusahaan = 0
(8) 9.Perusahaan = 0
(9) 10.Perusahaan = 0
(10) 11.Perusahaan = 0
(11) 12.Perusahaan = 0
(12) 13.Perusahaan = 0
(13) 14.Perusahaan = 0
(14) 15.Perusahaan = 0
(15) 16.Perusahaan = 0
(16) 17.Perusahaan = 0
(17) 18.Perusahaan = 0
(18) 19.Perusahaan = 0
(19) 20.Perusahaan = 0
(20) 21.Perusahaan = 0

(21) 22.Perusahaan = 0
(22) 23.Perusahaan = 0
(23) 24.Perusahaan = 0
(24) 25.Perusahaan = 0
(25) 26.Perusahaan = 0
(26) 27.Perusahaan = 0
(27) 28.Perusahaan = 0
(28) 29.Perusahaan = 0
(29) 30.Perusahaan = 0
(30) 31.Perusahaan = 0
(31) 32.Perusahaan = 0
(32) 33.Perusahaan = 0
(33) 34.Perusahaan = 0
(34) 35.Perusahaan = 0
(35) 36.Perusahaan = 0
(36) 37.Perusahaan = 0
(37) 38.Perusahaan = 0
(38) 39.Perusahaan = 0
(39) 40.Perusahaan = 0
(40) 41.Perusahaan = 0
(41) 42.Perusahaan = 0
(42) 43.Perusahaan = 0
(43) 44.Perusahaan = 0
(44) 45.Perusahaan = 0
(45) 46.Perusahaan = 0
(46) 47.Perusahaan = 0
(47) 48.Perusahaan = 0
(48) 49.Perusahaan = 0
(49) 50.Perusahaan = 0
(50) 51.Perusahaan = 0
(51) 52.Perusahaan = 0
(52) 53.Perusahaan = 0
(53) 54.Perusahaan = 0
(54) 55.Perusahaan = 0
(55) 56.Perusahaan = 0
(56) 57.Perusahaan = 0
(57) 58.Perusahaan = 0
(58) 59.Perusahaan = 0
(59) 60.Perusahaan = 0
(60) 61.Perusahaan = 0
(61) 62.Perusahaan = 0
(62) 63.Perusahaan = 0
(63) 64.Perusahaan = 0
(64) 65.Perusahaan = 0
(65) 66.Perusahaan = 0
(66) 67.Perusahaan = 0

F(66, 265) = 0.78
Prob > F = 0.8799

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, bahwa hasil perhitungan menggunakan *software* olah data STATA versi 17, diketahui bahwa nilai Prob > F yang dihasilkan dari uji Chow adalah sebesar 0,8799. Karena nilai Prob > F nya lebih besar dari pada 0,05 maka untuk model yang terpilih berdasarkan hasil uji Chow adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman (Pemilihan FEM atau REM)

```
. *Uji Hausman (FEM vs REM)
.
. hausman FEM REM
```

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-v_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
ROA	-.2188715	-.16988	-.0489915	.2396691
DER	.0585461	.019731	.0388152	.0846669
UK	.0823787	.0308236	.0515551	.1368614

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2}(3) = (b-B)'[(V_b-v_B)^{-1}](b-B)$$

$$= 0.62$$

Prob > chi2 = 0.8928

Tabel 4.11
Hasil Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (Pemilihan CEM atau REM)

```
. *Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (CEM vs REM)
.
. xttest0
```

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$PL[\text{Perusahaan},t] = Xb + u[\text{Perusahaan}] + e[\text{Perusahaan},t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
PL	.2037716	.4514106
e	.2115301	.459924
u	0	0

Test: Var(u) = 0

$$\text{chibar2}(01) = 0.00$$

Prob > chibar2 = 1.0000

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa nilai Prob > chi2 yang dihasilkan dari uji Hausman adalah sebesar 0,8928. Karena nilai Prob > chi2 nya lebih besar dari 0,05 maka untuk model yang terpilih berdasarkan hasil uji Hausman adalah *Random Effect Model* (REM).

Dikarenakan berdasarkan hasil uji chow model yang terpilih adalah CEM dan berdasarkan hasil uji hausman model yang terpilih adalah REM, maka selanjutnya dilakukan pengujian lagi yakni dengan *uji breausch and pagan lagrangian multiplier* (tabel 4.11) dengan hasil pengujian model yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*) dengan nilai Prob > chibar2 sebesar 1,0000 (> 0,05).

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji regresi *Common Effect Model* (CEM) yang ditampilkan pada tabel 4.6, maka dapat dituliskan kembali persamaan regresi data panel beserta koefisiennya masing-masing sebagai berikut:

$$PL = 0,1704143 - 0,16988ROA + 0,019731DER + 0,0308236UK + e$$

Dari persamaan yang telah dibentuk diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa:

- Nilai *coefficient constanta* (α) sebesar 0,1704143 memiliki arti bahwa jika nilai dari variabel *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai sama dengan 0, maka pengungkapan perataan laba perusahaan sebesar 17%.
- Nilai *coefficient profitabilitas/ROA* sebesar 0,16988. Hal ini dapat dijabarkan bahwa ketika nilai *profitabilitas* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka peluang terjadinya perataan laba pada perusahaan adalah minus atau berkurang sebesar 16,9%.
- Nilai *coefficient leverage/DER* adalah sebesar 0,019731. Hal ini dapat dijabarkan bahwa ketika nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka peluang meningkatnya *leverage* pada perusahaan adalah sebesar 1,9%.
- Nilai *coefficient* ukuran perusahaan sebesar 0,0308238. Hal ini dapat dijabarkan bahwa ketika nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka peluang meningkatnya ukuran perusahaan pada perusahaan adalah sebesar 3%.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang ditampilkan pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai *R-squared* adalah sebesar 0,0154. Berdasarkan nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh variabel *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebesar 0,0154 atau sebesar 1,54%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel perataan laba sebesar 1,54%. Sedangkan variasi sebesar 85%, dapat dijelaskan oleh variabel residul (ε_{it}). Hal ini dapat dipahami mengingat karakteristik regresi dengan metode *Common Effect Model* (CEM) mengasumsikan bahwa semua variabel lain yang tidak dapat diobservasi sifatnya bervariasi, namun cenderung tetap sepanjang periode pengamatan dan dimasukkan kedalam variabel residual (ε_{it}).

Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai Prob > F adalah sebesar 0,1613. Nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha=5\%$) H_0 dapat diterima atau bahwa variabel independen (*profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (perataan laba).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji regresi parsial atau uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi dari probability memiliki nilai < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikan $P > I t I$ untuk variabel *profitabilitas*/ROA adalah sebesar 0,43 atau > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *profitabilitas*/ROA terhadap variabel perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nilai signifikan $P > I t I$ untuk variabel *leverage*/DER adalah sebesar 0,59 atau > 0,05. Hal ini menunjukkan pula bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *leverage*/DER terhadap meningkatnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya nilai signifikan P

> I t I untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,05 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap meningkatnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

• Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *profitabilitas*/ROA adalah sebesar 0,16988 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *profitabilitas* sebesar 1 satuan, maka peluang terjadinya perataan laba pada perusahaan adalah minus atau berkurang sebesar 16,9%. Namun demikian, pengaruh ini tidak signifikan mengingat nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,43. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusmiyati & Hakim (2020) yang menyatakan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya *profitabilitas* terhadap perataan laba adalah dimana perusahaan yang memperoleh tingkat *profitabilitas* yang rendah, cenderung untuk melakukan perataan laba, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor. Kemudian hasil penelitian dari Nafisa, Yetty, & Lailah (2022) berdasarkan hasil pengujian data ditemukan bahwa besar kecilnya *profitabilitas* yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* tak akan mengubah manajemen melakukan perataan laba, sehingga informasi laba yang diperoleh merupakan informasi yang baik dan perusahaan telah memiliki kinerja finansial yang baik. Hal ini menyebabkan bahwa tidak ada alasan lagi perusahaan melakukan perataan laba karena masalah *profitabilitas*.

- **Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022**

Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien variabel *leverage*/DER adalah sebesar 0,019731 yang menunjukkan bahwa ketika nilai *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka peluang meningkatnya *leverage* pada perusahaan adalah sebesar 1,9%. Namun demikian, pengaruh ini tidak signifikan mengingat nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0,59. Dikarenakan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2022.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari *Yudistira (2022) yang menyatakan bahwa* meskipun biaya tetapnya bertambah namun ada indikasi bahwa di masa yang akan datang laba yang tersedia untuk investor akan meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan semakin besar juga beban tetap atau risiko yang ditimbulkan dan harus dihadapi oleh investor. Kemudian hasil penelitian dari *Yati, Alexander & Faisal (2022)*; Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh *leverage* terhadap perataan laba adalah *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini berarti H_{a2} ditolak. Salah satu alasan mengapa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba di perusahaan *Food and beverage* karena perusahaan *food and beverage* memiliki kebutuhan operasional yang tinggi di setiap periodenya.

- **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022**

Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dilihat pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0308238 yang menunjukkan bahwa ketika nilai ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka peluang meningkatnya ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur adalah sebesar 3%. Mengingat nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,05 atau $< 0,05$. Maka, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap meningkatnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Semakin besar perusahaan, maka semakin transparan dan lengkap informasi mengenai perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin kecil perusahaan, maka semakin kurang transparan informasi yang diberikan. Perusahaan-perusahaan besar lebih mungkin menerapkan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hal ini dikarenakan fluktuasi laba yang besar menunjukkan tingginya risiko investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung akan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, ini dilakukan agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah, sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis, sehingga dapat mengundang campur tangan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anindya & Yuyetta (2020); Kusmiyati & Hakim (2020); Maotama & Astika (2020); Aemanah & Isyuardhana (2019); Gobenvy (2022); Haniftian & Dilak (2022); dan Nina (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

• **Pengaruh *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022**

Berdasarkan hasil uji *Common Effect Model* (CEM) pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai Prob > F adalah sebesar 0,1613. Nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha=5\%$) Ho dapat diterima atau bahwa variabel independen (*profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (perataan laba) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yati, Alexander, & Faisal (2022) yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Kemudian hasil penelitian dari Setyani & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa dari ketiga variabel independent (*profitabilitas, financial leverage* dan ukuran perusahaan) tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (perataan laba). ROA, DOTA/LEV

dan *size* (SZ) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *profitabilitas* pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi dimiliki oleh Emdeki Utama Tbk (MDKI) pada tahun 2018 & 2019 yang mencapai nilai sebesar 1,000. Kemudian untuk penurunan terendah terjadi pada emiten Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2018 dengan nilai *profitabilitas* 0.000.
2. Nilai *leverage* tertinggi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022 adalah sebesar 5,443 yang dimiliki emiten Alasaka Industrindo Tbk (ALKA), nilai ini tercatat pada tahun 2018 & 2019. Sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada emiten Star Petrochem Tbk (STAR) selama tahun 2020 s.d 2022 dengan penurunan nilai *leverage* mencapai 0,002.
3. Untuk nilai ukuran perusahaan, kenaikan tertinggi dimiliki oleh emiten Astra International Tbk (ASII) dengan nilai pencapaian sebesar 33,655 selama tahun 2018 s.d 2022. Sedangkan untuk penurunan terendah terjadi pada emiten Pyridam Farma Tbk (PYFA) yakni sebesar 25,955.
4. Tindakan perataan laba terindikasi pada hampir semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022.
5. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,43.
6. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 - 2022. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,59.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,05.

8. *Profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Karena tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,1613.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen adalah agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami perataan laba.
2. Untuk investor agar dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode prediksi dan periode observasi. Kemudian dapat menggunakan ukuran lain untuk memproksikan kondisi perataan laba perusahaan atau menggunakan lebih dari satu proksi dalam menentukan perataan laba seperti menggunakan *interest coverage ratio*, *cash holding*, reputasi auditor dan nilai buku ekuitas negatif, serta menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari neraca, laba rugi dan arus kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aemanah, Y., & Isynuwardhana, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Praktik Perataan Laba. *Kajian Akuntansi*, 20(01), 101–112.
- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Owner*, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–14.
- Gitleman, L. (2014). Teori Agensi dan Teori Signal. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–31.
- Gobenvy, O. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan*. 4(2), 1–12.
- Haniftian, A., & Dilak, V. J. (2022). Pengaruh kepemilikan institusi, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 61–70. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4855/3771>

